

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank yakni sebuah institusi keuangan yang memiliki kewenangan untuk menyimpan uang, memberi pinjaman uang, dan menerbitkan uang kertas. Menurut UU nomor 10 tahun 1998 bank ialah badan usaha yang mengumpulkan dana masyarakat dengan wujud simpanan serta melakukan penyaluran terhadap masyarakat dalam wujud kredit juga berbagai wujud lainnya untuk mendorong peningkatan standar hidup rakyat.

Perusahaan perbankan mempunyai peran krusial pada perekonomian negara, dengan mengadakan layanan keuangan yang menyokong aktivitas ekonomi, dan juga menyediakan pelayanan keuangan untuk nasabah komersial maupun ritel. Dengan perkembangan ekonomi yang pesat, sektor perbankan juga menghadapi tantangan, untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan persaingan yang ada. Dalam hal ini, struktur modal menjadi salah satu faktor penentu dalam mengelola resiko dan mendukung perkembangan perusahaan.

Struktur modal, menjadi komposisi dari utang serta ekuitas tertentu yang menggambarkan pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal berguna untuk mendanai aktivitas perusahaan, bagi investor struktur modal menjadi pedoman untuk melihat keseimbangan pada resiko dengan tingkat pengembalian keuntungan. Berdasarkan penuturan (Brigham & Houston, 2018) Struktur modal yaitu perimbangan hutang, saham preferen serta saham biasa yang dipergunakan untuk pendanaan perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan yang dapat diukur mempergunakan total aset dengan aset perusahaan dan nilai logaritma dari total aktiva. Menurut Ming Chen (2019) Ukuran perusahaan bisa diinterpretasikan sebagai sebuah skala yang mengklasifikasi ukuran dari sebuah perusahaan dengan logaritma dari jumlah keseluruhan aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Determinasi dari ukuran perusahaan didasari oleh total aset dari perusahaan tersebut, dikarenakan total aset dinilai lebih stabil serta bisa menggambarkan ukuran dari sebuah perusahaan.

Fred Weston dalam (Kasmir, 2019) memberikan pernyataan rasio likuiditas yaitu perbandingan yang menginterpretasikan kapasitas perusahaan untuk mencukupi hutang jangka pendeknya, yang berarti jika ditagih perusahaan kemudian sanggup dalam mencukupi hutang terkait. Dapat diimplementasikan likuiditas bermanfaat dalam melakukan estimasi kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajibannya yang telah mencapai tenggat waktu.

Berdasarkan penuturan (Kasmir, 2019) profitabilitas berupa perimbangan dalam mengukur abilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menginformasikan tingkat ke-efektifan dari manajemen perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dari keuntungan yang dicapai melalui penjualan serta pendapatan investasi. Hasil pengukuran ini juga dapat mengevaluasi efektivitas kinerja manajemen.

Struktur aktiva berlandaskan komposisi antara aset tetap dan aset lancar dalam total aset entitas. Struktur aktiva digunakan untuk mengetahui alokasi setiap komponen aktiva lancar ataupun aktiva tetap. Kian tinggi struktur aktiva, maka kian tinggi aibilitas dalam menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya, ini terjadi sebab aktiva tetap perusahaan bisa menjadi jaminan kredit. (Batubara et al., 2017)

1.2 Teori Pengaruh

1.2.1 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah penentu yang wajib dipertimbangkan saat mengambil keputusan yang berhubungan dengan struktur modal. (Nuridah et al., 2023) Ukuran perusahaan berhubungan erat dengan kapasitas perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan eksternal. Perusahaan besar cenderung mempunyai akses luas ke pasar modal, sebab reputasi yang baik dan stabilitas keuangan yang tinggi. Mereka sering mendapat suku bunga pinjaman yang lebih rendah dan dipercaya oleh investor, karena itu perusahaan besar cenderung memiliki struktur modal yang leverage karena mereka dapat mengambil utang dengan biaya rendah dan risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. (Lessy, 2016)

1.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas memengaruhi struktur modal melalui pilihan perusahaan dalam menggunakan laba ditahan atau mencari pendanaan eksternal. Berdasarkan teori pecking order, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menggunakan laba ditahan untuk mendanai investasi baru, yang mengurangi kebutuhan untuk mengambil utang atau menerbitkan ekuitas baru. Namun, dalam konteks tertentu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin memilih untuk menggunakan utang untuk memanfaatkan manfaat pajak dari bunga utang (tax shield), yang dapat meningkatkan proporsi utang dalam struktur modal mereka. (Komariah & Nururahmatiah, 2020) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi kemudian menurunkan pemakaian dana berupa utang. Kian tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, kian kecil struktur modal yang dimilikinya. (E. F. Brigham & Houston, 2011)

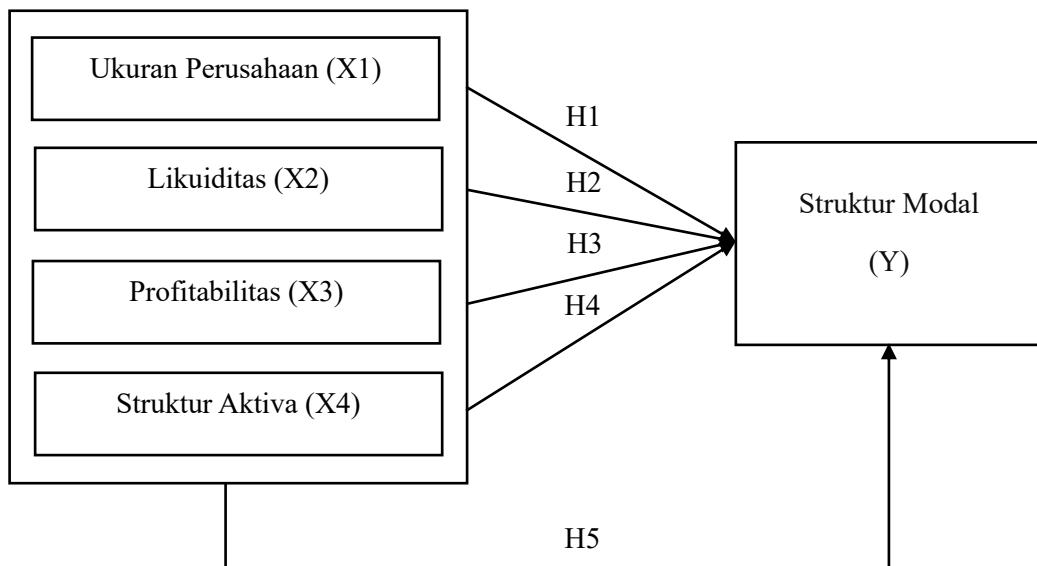
1.2.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas juga mempengaruhi permodalan suatu perusahaan. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menepati kewajiban jangka pendek dengan tidak harus melakukan penjualan aset atau menemukan dana tambahan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik mempergunakan lebih sedikit utang sebab mereka dapat mengandalkan kas internal untuk membiayai operasional mereka. Tetapi, pada sejumlah kasus, perusahaan dengan likuiditas tinggi pun dapat memanfaatkan utang dengan lebih nyaman karena mereka memiliki cadangan kas untuk menutupi pembayaran bunga dan pokok utang, sehingga menciptakan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas (Susantika & Mahfud, 2019)

1.2.4 Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva ialah penentuan berapa besarnya jumlah alokasi pada setiap komponen aktiva, baik aktiva tetap ataupun aktiva lancar. Struktur aktiva menentukan kemampuan perusahaan untuk mempergunakan aset tetap sebagai jaminan untuk pinjaman. Perusahaan yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi mempunyai struktur modal yang lebih leverage karena mereka bisa memperoleh pinjaman dengan jaminan aset tetap tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar yang dominan mungkin akan memilih untuk mengurangi ketergantungan utang dan mengandalkan ekuitas atau pendanaan internal, mengingat risiko likuiditas yang lebih rendah (Muna & Kartini, 2023)

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

- H1: Ukuran perusahaan berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H2: Likuiditas berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H3: Profitabilitas berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H4: Struktur Aktiva berdampak terhadap struktur modal dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- H5: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva berdampak kepada struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI